

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
KANTOR PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN

JL. SLAMET RIADI NO. 1 TELP. 81138
PAMEKASAN

2261

S A M B U T A N

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN PADA UPACARA KHAUL
SESEPUH PONDOK PESANTREN NAZHATUT THULLAB DI DESA
PRAJJAN, KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN DAERAH TING
KAT II SAMPANG PADA HARI KAMIS TANGGAL 26 APRIL
1984 PUKUL 08.300 WIB

ASSALAAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH

Pimpinan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab (Sdr. K.H.
Achmad Muafi Alif Zaini),

Al mukarramun para alim ulama',
para undangan yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita bersyukur ke hadirat Allah
swt, karena dengan rahmat dan karuniaNya, hari ini kita da
pat bersama-sama menghadiri pertemuan yang berbahagia, da
lam rangka mengenangkan perjalanan hidup, selanjutnya men
doakan para sesepuh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab semo
ga diterima segala amal baiknya selama hidup, diampuni se
gala dosanya, mendapat tempat yang baik dan lapang di sisi
Allah swt, amin.

Mudah-mudahan kita yang masih hidup akan dapat menau
ladani semangat juang yang telah ditegakkan pada masa lalu,
mampu melanjutkan dan mengembangkannya di masa kini, lebih
mampu lagi melanjutkan dan mengembangkannya di masa datang,
agar perjuangan menegakkan Iman dan Taqwa di atas tanah -
air Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 ini
dapat dikembangkan terus dengan semarak menuju keridlaan -
Allah swt, dunia dan akhirat.

Dari buku kecil (booklet) yang menerangkan sejarah -
berdirinya Pesantren Nazhatut Thullab dapat diketahui, bah
wa Pondok Pesantren ini sudah dirintis berdirinya oleh Al
Mukarram Kiai Abdul Alam. Kita akan menjadi bertambah res
pek karenanya, jika kita membaca bahwa hingga generasi pe
mangku Pimpinan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab ini te
lah diasuh oleh 9 (sembilan) generasi.

Pemangku ..

Pemangku kedelapan adalah K.H.M. Zaini almarhum bersama-sama K.A. Bahri. Setelah K.H.M. Zaini wafat, Pimpinan Pesantren dilakukan oleh Sdr. H. Muafi Alif Zaini bersama-sama saudara-saudaranya hingga sekarang.

Mengenangkan semuanya itu, kita teringat kepada sebuah Hadits Nabi Muhammad s.a.w. yang menyatakan :

- Apabila meninggal anak Adam, putuslah segala amalnya, kecuali 3 perkara, yaitu : 1. Shadaqah jariyah, 2. Ilmu yang bermanfaat, 3. Anak shaleh yang mendoakan dia.

Para pendiri/sesepuh Pesantren pada umumnya, khususnya Pesantren Nazhatut Thullab ini telah berusaha dengan amalnya yang konkrit meraih ketiga-tiganya, yaitu :

- dengan masjid dan pesantren telah dibangunnya medan perjuangan yang melahirkan amal jariyah yang tidak terputus selama-lamanya,
- dengan masjid dan pesantren telah dikembangkannya ilmu yang bermanfaat dalam rangka memohonkan kebaikan hidup dunia dan akhirat, terhindar dari siksa api neraka,
- dengan masjid dan pesantren telah dibinanya anak-anak yang saleh yang setiap saat - terutamanya setelah selesai melaksanakan shalat fardlu yang lima waktu - tidak lupa mendoakan keselamatan dan kemampuan bagi dirinya, orang tuanya, saudara-saudaranya kaum muslimin dan muslimat yang masih hidup dan yang sudah meninggal, kesemuanya.

Alangkah indahnyanya perjuangan itu. Dan alangkah besar manfaatnya bagi pembangunan bangsa dan negara, manakala anak-anak kita yang akan menjadi Generasi Penerus selalu kita tempa dan kita gembleng menjadi anak-anak yang shaleh, yaitu anak-anak yang kuat aqidah, tekun ibadah, luas ilmu dan luhur akhlaqnya, sehingga masa depan bangsa negara tidak terlepas dari siraman wahyu dan sbda Nabi yang akan membawa kita semua menempuh jalan shiraathal mustaqim, terhindar dari jurang kesesatan yang akan mendatangkan kemurkaan Allah.

Para hadirin yang saya hormati

Lembaga Pendidikan Pesantren yang menjadi wahana penggemblengan anak-anak didik dan masyarakat sekitarnya untuk menjadi pejuang-pejuang yang tangguh dalam membina diri menjadi insan-insan pembangunan Indonesia masa datang dijamin jalur kehidupannya oleh Pemerintah, bahkan di mana mungkin dibantu agar dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Karena itu, melalui kegiatan-kegiatan pembangunan mari kita laksanakan setulus-tulusnya sabda Nabi Muhammad saw. yang menyatakan :

" Dua golongan manusia apabila mereka baik, maka baiklah semua manusia dan apabila mereka rusak, maka rusak pulalah semua manusia, yakni ulama' dan umara' ".

Selama masa tiga Pelita yang telah dapat diselesaikan dengan baik pada tanggal 31 Maret 1984, hubungan persaudaraan antara para ulama' dan umara' khususnya di Madura sudah terjalin dengan baik dan menghasilkan kemajuan yang positif dalam usaha meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin merata dan adil. Kesemuanya itu perlu kita pelihara dan terus kita kembangkan dengan sebaik-baiknya.

Pada tanggal 1 April 1984 di bawah Kepemimpinan Nasional Bapak Presiden Soeharto kita bangsa Indonesia telah memasuki tahap baru dalam langkah pembangunannya, yaitu melaksanakan Pelita Keempat. Pada tanggal 2 April 1984 para Menteri Kabinet Pembangunan IV berdatangan ke seluruh Propinsi termasuk Propinsi Jawa Timur untuk menyerahkan DIP Pembangunan Tahun pertama, yaitu tahun 1984/1985.

Kesemuanya itu wajib kita syukuri, karena dengan demikian Pemerintah telah berusaha keras untuk terus melaksanakan, melanjutkan dan meningkatkan pembangunan, agar semakin lama kita membangun, maka taraf hidup rakyat yang berpenghasilan rendah yang dalam istilah agama dikenal dengan nama "kaum dlu'afaa" kiranya terus dapat ditingkatkan, dientas dari garis kemiskinan dan keterbelakangan.

Para hadirin yang saya hormati

Sudah kita maklumi bersama, bahwa hakekat Pembangunan Nasional adalah Pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan Pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Karena itu, landasan pelaksanaan Pembangunan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagai bangsa yang sedang membangun yang menghadapi berbagai tantangan zaman yang penuh pancaroba seperti yang kita alami menjelang akhir abad ke 20 ini, nilai-nilai akhlaq yang luhur makin kita rasakan pentingnya. Tanpa akhlaq yang luhur itu, kita akan mudah hanyut dibawa arus kesesatan.

Karena

Karena itu, marilah kita gunakan peringatan peristiwa peristiwa seperti ini - baik sebagai orang seorang maupun - sebagai bangsa - untuk menggali ajaran-ajaran luhur agama kita, demi peningkatan keberagamaan diri dan bangsa kita. Sebab memang kita harus selalu meningkatkan kesadaran kita dalam mengamalkan dan menghayati ajaran-ajaran agama yang kita anut. Tanpa kesadaran itu, keberagamaan kita tidak akan mewarnai peri kehidupan kita.

Sebagai bangsa, kita tidak ingin kehilangan ciri kepribadian kita. Bangsa yang kehilangan kepribadiannya sendiri tidak akan pernah bisa berdiri tegak dan kokoh. Oleh karena itu, kitapun harus mewariskan nilai-nilai budaya bangsa kita. Bagi kita, kerangka paripati nilai-nilai budaya bangsa kita itu sudah tersimpul dalam falsafah dan ideologi bangsa kita, Pancasila.

Bapak Presiden Soeharto berulang kali sudah menandatangani, bahwa Pancasila bukan agama. Pancasila tidak dapat dan tidak mungkin menggantikan agama. Tetapi kedua-duanya tidak bertentangan, karena itu jangan dipertentangkan.

Beliau menegaskan juga, bahwa kalau sekarang kita berusaha memantapkan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi nasional kita, sungguh tidak ada sama sekali fikiran, bahwa dengan usaha itu kita ingin mengecilkan peranan agama dalam kehidupan bangsa kita. Baik Pancasila apalagi agama, keduanya sangat menekankan aspek moral dan akhlak. Dan moral Pancasila jelas justru menjamin dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk pengembangan kehidupan beragama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

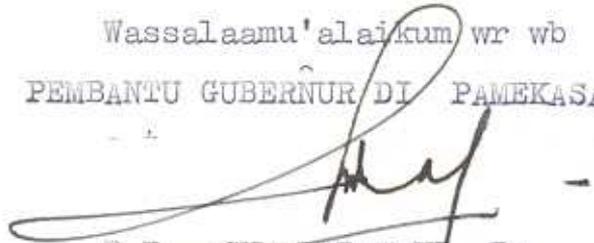
Karena itu, kepada Pimpinan Utama Pondok Pesantren - Nazhatut Thullab Sdr. K.H.A. Mu'afi Alif Zaini pada khususnya yang sekarang sedang melaksanakan KHAUL sesepuh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab, begitu juga kepada Al mukarra - mun para alim ulama' dan seluruh Pesantren Madura saya mengajak, marilah kita teruskan dan tingkatkan segala gerak langkah perjuangan yang telah dirintis oleh para sesepuh masa dahulu dalam usaha pendidikan anak-anak kita yang bertebaran di seluruh pelosok desa, agar mereka kesemuanya dapat dikembangkan menjadi manusia-manusia Indonesia masa datang yang mampu meneruskan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang akan menda - tangkan kebaikan hidup dunia dan akhirat, sebagaimana kita semua selalu memohonkannya kepada Allah swt :

RABBANAA AATINAA FID DUNYA HASANATAN, WA FIL AAKHIRATI HASANATAN, WA QINAA 'ADZAABAN NAAR amin.

Akhirnya, terima kasih atas segala perhatian, mohon maaf apabila terdapat kekhilafan.

Wabillaahit Taufiq wal Hidayah

Wassalaamu'alaikum wr wb
PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN



R.P. ACHMAD DAWAKI BA

NIP. 010015764

DISPERPUSIP JATIM